

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses untuk meningkatkan, memperbaiki, mengubah pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta tatalaku seseorang atau kelompok dalam usaha mencerdaskan kehidupan manusia melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan pelatihan (Majid, 2013). Tingkatan dalam suatu pendidikan atau sekolah adalah sejak dari tingkatan Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas.

Sebagai lembaga pendidikan formal sekolah bertanggung jawab mendidik dan menyiapkan siswa agar mampu memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya (Widodo, S. W, 2018). Seperti halnya pada siswa saat menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat akan menghadapi pada dua keputusan, yang pertama mengenai pendidikan lanjutan dan kedua mengenai karir yang akan dipilih setelah lulus sekolah. Sedangkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang telah dibekali ketrampilan untuk siap memasuki dunia kerja, namun tidak menutup kemungkinan bagi siswa tersebut melanjutkan pendidikan kejenjang selanjutnya, baik itu pendidikan lanjutan sesuai dengan jurusan yang diambil semasa sekolah atau berbeda.

Pendidikan merupakan bagian dari perjalanan awal karir seseorang dalam mempersiapkan diri untuk memasuki jenis pekerjaan tertentu. Kesesuaian pencapaian karir dengan keadaan diri akan membawa mereka menjalankan secara baik di masa depan (Nengsih, Firman, & Mega, 2015).

Untuk menghindari kegagalan dalam pencapaian karir maka perlunya persiapan karir yang baik dan terbentuk dalam sebuah perencanaan yang tepat. Perencanaan karir itu sendiri merupakan proses seseorang individu untuk memilih dan memutuskan karir yang hendak dijalannya yang berlangsung seumur hidup (Sukardi, 2010). Dalam perencanaan karir proses perubahan-perubahan setiap tingkat kehidupan dipengaruhi oleh pemahaman diri (*self understanding*), nilai-nilai, sikap, pandangan, kemampuan yang dimiliki dan segala harapan yang menentukan suatu proses yang terjadi karena dipengaruhi oleh diri sendiri serta ada juga dorongan dari orang lain (Rahma, 2010).

Oleh sebab itu, perencanaan karir perlu dipersiapkan dengan matang untuk meraih impian di masa depan disesuaikan dengan apa yang dimau atau dicita-citakan. Selaras dengan pendapat (Sumita, Wicaksono, & Yuliane, 2017) yang perlu dipersiapkan dalam perencanaan karir siswa meliputi: mengenali bakat, memperhatikan minat, memperhatikan nilai-nilai, memperhatikan kepribadian, memperhatikan kesempatan karir, memperhatikan penampilan karir, dan memperhatikan gaya hidup

Untuk merencanakan karir siswa dapat dimulai dengan memahami kemampuan yang dimiliki kemudian mempelajari serta mencari macam-macam informasi karir yang disesuaikan dengan keinginan dan kemampuan diri. Selaras dengan pendapat (Uman, 2009) perencanaan karir terdiri dari beberapa indikator salah satunya yaitu membicarakan karir dengan orang dewasa yang berpengalaman dan memiliki informasi-informasi sehubungan dengan karir.

Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling memiliki peran penting untuk membantu siswa memperoleh informasi tentang karir yang dibutuhkan, seperti membantu memahami potensi-potensi yang ada dalam dirinya, membantu mengembangkan dan memaksimalkannya sehingga dapat menyesuaikan dengan profesi atau penempatan yang sesuai dikedepannya (Pratama, 2022). Upaya pemberian bantuan ini berupa layanan bimbingan dan konseling yang terdiri dari layanan orientasi, layanan informasi, layanan pembelajaran, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok (Prayitno, 2015).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan perencanaan karir. Dalam bimbingan kelompok layanan dilakukan secara kelompok yang memungkinkan siswa saling berinteraksi dan berdiskusi untuk dapat memperoleh informasi dan memecahkan masalahnya. Layanan bimbingan kelompok terjadi suatu interaksi dan diskusi yang konsisten. Interaksi ini akan membuat siswa semakin bersemangat dan percaya diri dalam proses layanan bimbingan kelompok ini. Dengan demikian dapat membuat siswa semakin terbuka dalam mengemukakan pendapat dan menyampaikan pertanyaan sesuai dengan topik tugas dari guru bimbingan dan konseling untuk memecahkan permasalahan yang terjadi pada diri siswa yang berkaitan dengan perencanaan karir selama proses bimbingan kelompok berlangsung (Adityawarman, Awik, & Muhammad, 2020)

Bimbingan kelompok sebagai pemberian pertolongan pada seseorang dengan pelaksanaannya secara berkelompok. Bimbingan kelompok ini berisi informasi atau kegiatan yang bisa dibahas bersama mengenai permasalahan pada pendidikan, karir, personal, dan kemasyarakatan. Dalam bimbingan kelompok ini dikoordinasikan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling, sedangkan anggota kelompoknya ialah para siswa (Kumara, 2017). Anggota dalam kelompok lebih baik tidak terlalu banyak, maksimal 15 siswa sebagai anggota kelompok (Sukardi, 2010).

Dalam bimbingan kelompok terdapat teknik yang bisa digunakan, antara lain; pemberian informasi, diskusi kelompok, pemecahan masalah (*problem solving*), permainan peranan (*role playing*), permainan simulasi (*simulation games*), karyawisata (*field trip*), penciptaan suasana keluarga (*Homeroom*) (Romlah, 2006). Dalam penelitian ini menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom*, merupakan teknik yang dibuat suasananya menyerupai rumah sendiri guna mengadakan pertemuan dengan sekumpulan siswa di kelas atau di luar jam pelajaran reguler, dalam kelompok ini berisi informasi atau kegiatan yang bisa dibahas bersama mengenai permasalahan pada belajar, sosial, pribadi dan karir (Kumara, 2017).

Terciptanya suasana seperti dirumah yang hangat, penuh keakraban, nyaman, dan rasa percaya membuat anggota kelompok dapat terbuka dalam mengungkapkan pendapatnya dan bisa menghargai pendapat anggota kelompok lainnya. Selain itu kedekatan emosional antar anggota juga akan membantu siswa dalam hal memecahkan masalah secara bersama-sama,

sehingga setiap siswa yang terlibat dalam diskusi kelompok merasa terbantu oleh teman sebayanya (Pamungkas, 2018).

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Ariyani, 2021) menyatakan teknik *homeroom* dipilih karena memungkinkan siswa untuk membahas permasalahan yang mereka alami agar segera dapat diselesaikan. Siswa juga memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi diri mereka sendiri dan menentukan langkah selanjutnya dalam membuat keputusan karir yang matang. Melalui teknik *homeroom* siswa dapat lebih terbuka dalam bertanya atau berkonsultasi untuk menemukan keputusan yang tepat dalam menentukan masa depan dan meningkatkan kematangan karirnya dengan bantuan konselor atau guru bimbingan dan konseling di institusi pendidikan. Oleh sebab itu dapat diambil kesimpulan bahwa *homeroom* efektif untuk meningkatkan kematangan karir. Dalam hal yang sama bimbingan kelompok dengan suasana demikian dibutuhkan oleh siswa pada proses menyusun perencanaan karir.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru bimbingan dan konseling di SMK N 1 Purwojati pada hari Senin, 2 Agustus 2021 hasil yang didapatkan yaitu guru bimbingan dan konseling menjelaskan siswa mengalami permasalahan dalam bidang karir diantaranya masih belum mampu secara maksimal dalam membuat perencanaan karir, layanan bimbingan karir salah satunya perencanaan karir baru diberikan pada siswa kelas XII dikarenakan keterbatasan waktu guru bimbingan dan konseling serta siswa lebih difokuskan pada kegiatan belajar mengajar. Yang menjadi prioritas layanan bagi guru bimbingan dan konseling adalah ketika siswa merasa perlu bertemu

guru bimbingan dan konseling jadi hal seperti perencanaan karir baru akan menjadi prioritas layanan ketika siswa menyampaikan perlunya konsultasi mengenai perencanaan karirnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XII jurusan pemasaran di SMK N 1 Purwojati pada hari Sabtu, 7 Agustus 2021 berjumlah 5 siswa menyatakan bahwa masih bingung setelah lulus mau melanjutkan pendidikan atau bekerja, mereka belum memiliki rencana karir apa yang akan dipilih setelah lulus sekolah nanti karena mereka masih belum bisa memahami potensi yang dimiliki seperti bakat dan minatnya, namun terdapat 2 siswa yang sudah memahami ketertarikan pada suatu bidang akan tetapi belum bisa meyakini ketertariakannya merupakan pilihan yang tepat bagi dirinya.

Kemudian peneliti juga menyebar angket terkait perencanaan karir pada hari Senin, 14 Februari 2022 untuk mengetahui kondisi awal siswa kelas XII Pemasaran di SMK N 1 Purwojati dan untuk mengetahui tingkat perencanaan karir. Dari penyebaran angket tersebut diperoleh hasil dari 96 siswa kelas XII Pemasaran terdapat siswa yang memiliki kategori skor perencanaan karir sangat tinggi berjumlah 1 siswa, kategori tinggi 53 siswa, kategori rendah berjumlah 32 siswa, dan tidak ada siswa dalam kategori sangat rendah. Berdasarkan hal tersebut siswa yang memiliki perencanaan karir rendah harus segera diberikan *treatment* menggunakan layanan bimbingan kelompok, namun di SMK N 1 Purwojati tidak ada jam pelajaran bimbingan dan konseling sehingga menggunakan teknik *homeroom* yang pemberian layanan bisa dilakukan diluar jam pelajaran.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang teknik *homeroom* yang bertujuan untuk meningkatkan perencanaan karir siswa. Subyek yang dipilih oleh peneliti adalah kelas XII Pemasaran di SMK N 1 Purwojati yang memiliki perencanaan karir rendah.

Berdasarkan uraian diatas dan penelitian terdahulu diatas, maka peneliti berinisiatif melakukan penelitian berjudul **“Efektivitas Teknik *Homeroom* dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka masalah-masalah yang ada dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Terdapat 44% peserta didik yang belum memiliki perencanaan karir untuk masa depannya
2. Peserta didik masih belum memahami potensi apa yang dimilikinya
3. Pemberian layanan karir ketika peserta didik kelas 12 mendekati kelulusan
4. Teknik *homeroom* belum digunakan untuk membantu peserta didik dalam perencanaan karirnya

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar penelitian terarah dan fokus maka diperlukan pembatasan masalah. Dalam penelitian ini dibatasi pada identifikasi masalah pada nomer 1 dan 4 yaitu terdapat 44% peserta didik yang belum memiliki perencanaan karir untuk masa depannya dan teknik *homeroom* belum digunakan untuk membantu peserta didik dalam perencanaan karirnya

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagai mana diatas maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat perencanaan karir siswa di SMK N 1 Purwojati ?
2. Bagaimana efektivitas teknik *homeroom* dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui tingkat perencanaan karir siswa di SMK N 1 Purwojati.
2. Untuk mengetahui efektivitas teknik *homeroom* dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa.

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu kita lebih memahami tentang penggunaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* terhadap perencanaan karir siswa

b. Manfaat Praktis

Untuk menambah pengetahuan peneliti pribadi maupun para praktisi pendidikan akan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* terhadap perencanaan karir siswa.